

BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Mendapatkan sebuah laba yang tinggi merupakan tujuan manajemen yang ingin dicapai, supaya manajemen mendapatkan bonus dikarenakan semakin banyak laba yang didapat maka semakin besar pula bonus yang diberikan perusahaan terhadap pihak manajemen sebagai penyelenggara secara langsung. Sebuah informasi laba di pihak lain dapat membantu pemili (*stakeholders*) dan investor dalam memperhitungkan *earning power* (kekuatan laba) untuk mengarahkan resiko dalam investasi dan kredit. Informasi laba sangatlah penting untuk pihak manajemen dikarenakan kinerjanya akan diukur dari pencapaian laba yang diperoleh. Dalam hal ini manajer memungkinkan untuk melakukan hal-hal yang subversif dalam menyampaikan dan menyajikan informasi laba tersebut yang disebut dengan praktik manajemen laba (*earning management*) (Austik&Mildawati,2016).

Manajer ataupun penyusun laporan keuangan dapat melakukan manajemen laba dikarenakan sebuah perusahaan membutuhkan manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Dari manajemen laba akan memberikan sebuah gambaran bentuk perilaku seorang manajer dalam melaporkan sebuah kegiatan usaha pada periode - periode tertentu, yaitu dengan adanya kemungkinan mereka mempunyai motivasi tertentu untuk mengatur data keuangan. Manajemen laba dapat juga disebut dengan tindakan untuk memanfaatkan trik akuntasi dimana mendapatkan kesempatan dalam menyusun laporan keuangan untuk keuntungan manajer yang sedang memenuhi target laba (Agustina et al, 2018). (Sumomba dan Hutomo, 2012) mengungkapkan bahwa laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan merupakan laba yang berkualitas karena ditentukan dari komponen akrual dan kas yang menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sebenarnya. Semakin baik kualitas laba perusahaan maka semakin tertarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Finance Leverage adalah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba, karena *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dapat dihitung melalui penggunaan hutang karena jika menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal, maka perusahaan akan menanggung beban lebih banyak yang akan menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi menurun.

Parameter lainnya yang menjadi faktor pengaruh manajemen laba disebut *Return On Assets* yang artinya mengukur rasio kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan/laba dengan mendapatkan keuntungan bersih yang diukur dari tingkat pendapatan. Karena jika rasio yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin kinerja perusahaan semakin bagus karena dinilai semakin berhasil dalam memperoleh laba atas manajemen aktiva yang dimiliki.

Komponen yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan mewakili kinerja dan aset perusahaan, ketika nilai aset perusahaan mengalami menurun, laba juga berkurang, yang akan berdampak buruk pada struktur pembiayaan.

Net Profit Margin merupakan rasio untuk pengukuran keuntungan laba yang membandingkan laba dan penjualan setelah dikurangi bunga dan pajak. Rasio ini sangat penting dalam manajemen laba karena bila perusahaan profitabilitas perusahaan baik serta meningkat, maka semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan yang membuat kondisi keuangan di perusahaan menjadi baik.

KODE	Tahun	Hutang	EAT	Penjualan	Aset	Laba bersih
APLN	2017	17.293.138. 465	1.882.5 81 .400	7.043.036.602	28.790.116. 014	1.371.638.553
	2018	17.376.276 .425	193.730. 292	5.035.325.429	29.583.829. 904	29.557.039
	2019	16.624.399. 470	120.811. 679	3.792.475.607	29.460.345. 080	135.799.572
MDLN	2017	7.522.211 .606.109	614.773. 608.046	3.083.280.637. 693	14.599.669. 337 .351	614.773.608. 046
	2018	8.379.680 .558.019	25.265. 863.861	2.003.942.438. 159	15.227.479. 982 .230	25.265.863.861
	2019	8.875.086 .191.890	409.602. 777.858	2.233.597.947. 071	16.125.557. 867 .483	409.602.777. 858
GWSA	2017	524.360. 986.056	188.500. 432.096	84.985.760. 705	7.200.861.3 83 403	190.403.753. 819
	2018	587.490. 070.576	210.570. 439.096	134.413.00 2. 080	7.491.033.8 25. 272	212.249.033. 675
	2019	580.184. 785.916	126.542. 082.915	87.824.837. 112	7.601.642.8 20. 703	127.682.661. 433
DUTI	2017	2.240.819. 998.834	648.646. 197.979	1.718.746.728. 686	10.575.681. 686 285	533.308.856 527
	2018	3.227.967. 940.583	1.126.6 57. 230.110	2.225.704.530 841	12.642.895. 738.823	911.492.519. 460
	2019	3.197.457. 277.140	1.289.9 62 965.315	2.459.812.402 375	13.788.227. 459.960	1.102.853.913 328

Tabel Fenomena Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, Pada Variabel *Finance Leverage* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Agung Podomoro Land Tbk. Yaitu jumlah hutang pada perusahaan APIN pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 751.876.955, Namun nilai dari laba bersih pada tahun 2018 s/d 2019 mengalami pengembangan. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena penurunan hutang tidak mempengaruhi laba bersih.

Pada Variabel *Return On Assets* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Modernland Realty Tbk. Pada perusahaan MDLN laba bersih setelah pajak pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.384.336.913 Namun nilai laba bersih pada tahun 2018 s/d 2019 juga mengalami peningkatan. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena ROA mempengaruhi manajemen laba.

Pada Variabel *Net Profit Margin* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Greenwood Sejahtera Tbk. Pada perusahaan GWSA penjualan pada tahun 20172018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 49.427.241.275, Namun nilai laba bersih pada tahun 2017 s/d 2018 juga mengalami pengembangan. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena NPM mempengaruhi manajemen laba.

Pada Variabel Ukuran Perusahaan dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Duta Pertiwi Tbk. Pada perusahaan DUTI aktiva pada tahun 20182019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.145.331.721.137, Namun laba bersih pada tahun 20182019 mengalami peningkatan. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena kenaikan aktiva mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas kami tertarik untuk menguji sebuah faktor - faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan melakukan studi berjudul "**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 20172019**"

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Finance Lavarage terhadap Manajemen laba

Finance Leverage (FL) adalah kompetensi perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya. Variabel ini diukur dalam DER (*Debt to Equity Ratio*) (Madli, 2012)

Hasilpenelitianoleh Rahma Amalia , (2 0 1 8) menunjukkan perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki hutang yang banyak dikarenakan dipakai untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga membuat investasi menerima resiko yang besar. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan memperoleh penilaian yang baik dari kreditur jika berusaha untuk memenuhi perjanjian hutang. Ini dilakukan agar memotivasi manajer mengerjakan manajemen laba agar terhindar dari kreditur karna pelanggaran perjanjian hutang.

Hasil penelitian Otty Marlisa (2016) jika perusahaan berada di bawah biaya tetap, penggunaan leverage akan mengurangi keuntungan pemegang saham.

I.2.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba

Kasmir mengatakan (2012:199), *NPM* atau *Net Profit Margin* mengukur pendapatan atas penjualan.

Menurut penelitian Agustina (2016), semakin tinggi tingkat net profit margin menunjukkan bahwa semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan dari hasil penjualan. Sehingga disimpulkan maka perusahaan semakin bagus dalam menjalankan penjualan yang dapat meningkatkan laba yang didapat.

Penelitian Widiyanti Nurjanah(2017), dapat dianalisis bahwa pengukuran laba yang diperoleh perusahaan dari perbandingan setelah pajak dan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dari setiap penjualan.

I.2.3 Pengaruh Return on Asset terhadap Manajemen Laba

Ulya&Khoirunnisa, (2015) ROA adalah sebuah tempat untuk melaporkan keuangan di perusahaan untuk melihat kinerja seorang manajemen, melakukan perhitungan laba yang representatif dalam jangka panjang dan memikirkan resiko yang akan dihadapi dalam investasi perusahaan.

Menurut penelitian Rahma Amalia (2018) ROA menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset yang digunakan dalam aktivitas operasinya. Semakin besar perubahan ROA, semakin besar volatilitas dalam kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan.

(Brigham, 2010: 105) ROA dalam hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, semakin efektif untuk menghasilkan keuntungan dari mengelola aset yang dimiliki, yang memberi gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan.

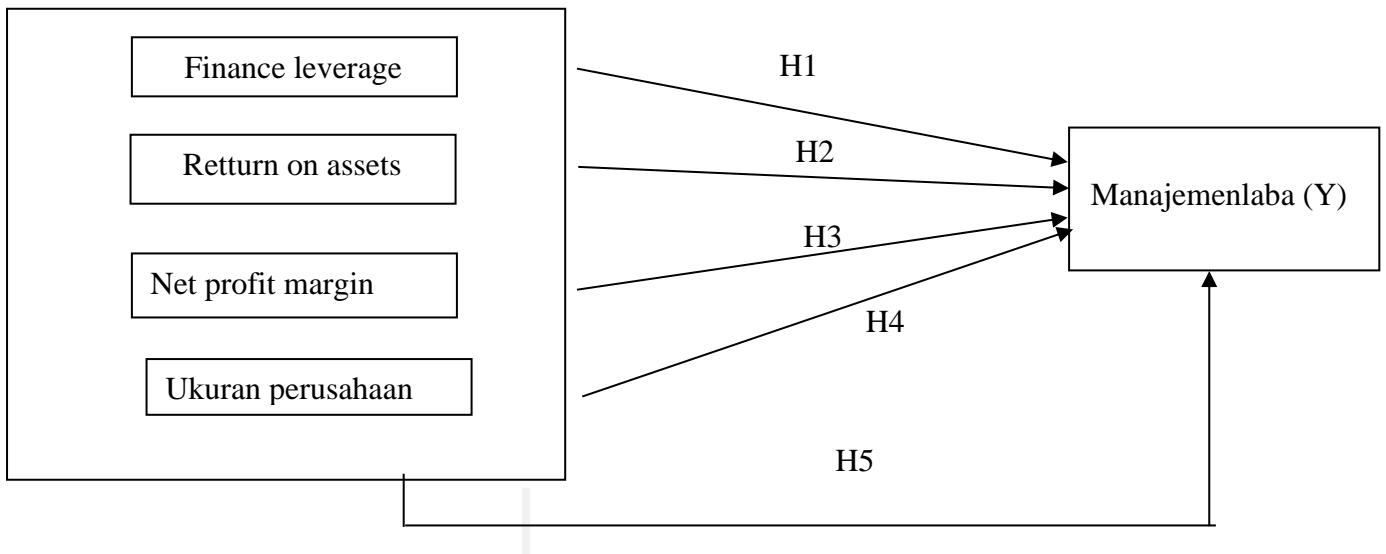
I.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

(Awaliyah dan Suwarti, 2017) ukuran perusahaan ditunjukkan untuk melihat sebuah kondisi perusahaan yang dilihat dari parameter digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, contohnya; berapa banyak karyawan yang digunakan dalam sebuah kegiatan, seluruh penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam sebuah periode dan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian Lufita dan Suryani (2018) mengatakan manajemen laba merupakan hal yang mempengaruhi secara signifikan untuk ukuran perusahaan. Dalam hal ini berarti menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin besar akan kecenderungan praktik melakukan manajemen laba semakin besar. Begitupun sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil maka juga kecil pula untuk melakukan praktik manajemen laba.

Menurut penelitian Ulya&Khoirunnisa, (2015), menunjukkan pengelolaan perusahaan yang besar makan semakin besar juga ukuran perusahaannya dan juga aktivitas yang dilakukan oleh manajemen semakin kompleks. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempunyai kelulusan manajemen yang besar untuk melakukan manajemen laba.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : Secara parsial *Finance Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property periode 2017 – 2019
- H2 : Secara parsial *Return on asset* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property periode 2017 – 2019
- H3 : Secara parsial Net Profit Margin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property periode 2017 – 2019
- H4 : Secara parsial Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property periode 2017 – 2019
- H5 : Secara simultan *Finance Leverage*, *Return on asset*, *Net Profit Margin* dan *Ukuran perusahaan* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property pada periode 2017 – 2019